

## **IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH AMAN DAN RAMAH ANAK MELALUI PENCEGAHAN TIGA DOSA BESAR PENDIDIKAN DI SD NEGERI 014640 SEI KEPAYANG**

**Ely Syafitri<sup>1\*</sup>, Dian Anggraini Harahap<sup>2</sup>, Bambang Gulyanto<sup>3</sup>, Putri Azhari<sup>4</sup>,  
Nurfazrina<sup>5</sup>, Elfi rahmadani<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Asahan

<sup>2,5</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Asahan

<sup>3,4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Asahan

<sup>6</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Asahan

email: \*[ely.syafitri1@gmail.com](mailto:ely.syafitri1@gmail.com)

**Abstract:** The Safe and Child-Friendly School (SRA) program is a systematic effort to create a safe, inclusive, and violence-free educational environment. This community service activity aims to implement the SRA concept through the prevention of the three major educational sins: violence, bullying, and intolerance at SD Negeri 014640 Sei Kepayang. The implementation method used a participatory approach consisting of three main stages: socialization of the SRA concept, dissemination of knowledge about the three major educational sins, and evaluation of school community understanding. The activity involved lecturers from Universitas Asahan as trainers for teachers and KKN (community service) students as facilitators for pupils. Data were collected through observation and pre–post questionnaires involving 20 teachers and 60 students. The results showed a significant improvement in teachers' and students' understanding of the SRA concept, with an average increase of 30–35% in knowledge and awareness indicators. The program successfully fostered a more empathetic, tolerant, and positive school culture. This implementation serves as a best practice model of collaboration between higher education institutions and elementary schools in promoting safe, equitable, and child-centered education.

**Keywords:** safe and child-friendly school; three major educational sins; violence; bullying; elementary education

**Abstrak:** Program Sekolah Aman dan Ramah Anak (SRA) merupakan upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengimplementasikan konsep SRA melalui pencegahan tiga dosa besar pendidikan, yaitu kekerasan, perundungan (bullying), dan intoleransi di SD Negeri 014640 Sei Kepayang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tiga tahap utama: sosialisasi konsep SRA, pemberian pemahaman tentang tiga dosa besar pendidikan, dan evaluasi peningkatan pemahaman warga sekolah. Kegiatan melibatkan dosen Universitas Asahan sebagai pelatih bagi guru dan mahasiswa KKN sebagai fasilitator bagi siswa. Data diperoleh melalui observasi dan kuesioner pra–pasca kegiatan yang diikuti oleh 20 guru dan 60 siswa. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru dan siswa terhadap konsep SRA, dengan rata-rata peningkatan sebesar 30–35% pada aspek pengetahuan dan kesadaran. Program ini berhasil menumbuhkan budaya sekolah yang lebih empatik, toleran, dan berkarakter positif. Implementasi kegiatan ini juga menjadi contoh praktik baik (best practice) kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam mewujudkan pendidikan yang aman dan berkeadilan bagi anak.

**Kata kunci:** sekolah aman dan ramah anak; tiga dosa besar pendidikan; kekerasan; perundungan; pendidikan dasar

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga yang berperan penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan nilai moral peserta didik. Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga ruang pembentukan sikap, nilai sosial, dan keterampilan hidup yang bermartabat [1]–[3]. Namun demikian, berbagai persoalan sosial seperti kekerasan, perundungan (*bullying*), dan intoleransi masih sering ditemukan di lingkungan sekolah dasar di Indonesia [4]. Fenomena ini menghambat terciptanya iklim belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak.

Dalam konteks pendidikan nasional, tiga dosa besar Pendidikan yaitu kekerasan, perundungan, dan intoleransi menjadi isu strategis yang harus segera ditangani [5]. Kekerasan di sekolah dapat terjadi dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis, dan berdampak jangka panjang terhadap perkembangan anak [4], [6]. Sementara itu, perilaku perundungan terbukti menurunkan kepercayaan diri siswa, menghambat prestasi belajar, bahkan berpotensi menimbulkan trauma psikologis [7]. Intoleransi di sekolah juga dapat memperlemah nilai kebangsaan dan rasa solidaritas di antara peserta didik.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah merumuskan kebijakan *Sekolah Aman dan Ramah Anak (SRA)* sebagai upaya sistematis untuk mewujudkan satuan pendidikan yang bebas dari kekerasan dan diskriminasi. Konsep SRA menekankan pentingnya partisipasi semua pihak guru, siswa, orang tua, dan Masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan menghargai keberagaman [8], [9]. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan SRA dapat menekan angka perundungan dan meningkatkan kesejahteraan psikososial peserta didik [10]–[12].

Dalam konteks lokal, SD Negeri 014640 Sei Kepayang di Kabupaten Asahan menjadi salah satu sekolah dasar yang berupaya menerapkan konsep Sekolah Aman dan Ramah Anak. Melalui kerja sama dengan Universitas Asahan, sekolah ini menjadi mitra kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada

pencegahan tiga dosa besar pendidikan. Kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya lingkungan belajar yang bebas dari kekerasan, serta menanamkan nilai empati dan toleransi sejak usia dini.

Pelibatan dosen dan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam program ini mencerminkan sinergi antara perguruan tinggi dan satuan pendidikan dasar. Dosen berperan sebagai narasumber dan pelatih bagi guru, sedangkan mahasiswa bertugas sebagai fasilitator pembelajaran bagi siswa melalui metode partisipatif seperti *role play*, simulasi kasus, dan pemutaran video edukatif. Pendekatan kolaboratif semacam ini terbukti efektif dalam memperkuat kapasitas sekolah menuju budaya positif dan inklusif.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan seluruh unsur sekolah. Guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua turut berperan aktif dalam sosialisasi, pelatihan, serta evaluasi kegiatan. Berdasarkan berbagai penelitian, keberhasilan implementasi SRA sangat dipengaruhi oleh keterlibatan warga sekolah secara menyeluruh dan dukungan kebijakan dari lembaga pendidikan tinggi serta pemerintah daerah [13]. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku positif warga sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan konsep Sekolah Aman dan Ramah Anak melalui pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SD Negeri 014640 Sei Kepayang. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap konsep SRA, memperkuat nilai-nilai empati dan toleransi, serta menciptakan budaya sekolah yang aman dan ber karakter. Selain itu, hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi model praktik baik (*best practice*) dalam upaya penerapan kebijakan sekolah ramah anak di wilayah Asahan dan sekitarnya.

## METODE

Kegiatan Program Sekolah Aman dan Ramah Anak (SRA) melalui Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan dilaksanakan di SD Negeri 014640 Sei Kepayang, Kabupaten Asahan, dengan melibatkan dosen dan mahasiswa Universitas Asahan sebagai pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, di mana seluruh komponen sekolah dilibatkan secara aktif, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua murid.

### 1. Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Sosialisasi, dilakukan untuk memberikan pemahaman awal tentang konsep Sekolah Aman dan Ramah Anak (SRA) kepada seluruh warga sekolah. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi kelompok, dan pemasangan media informasi seperti spanduk dan poster bertema “Sekolah Aman dan Ramah Anak Bebas dari Kekerasan.”
2. Tahap Pemberian Pemahaman dan Pelatihan, dilakukan dalam dua sasaran utama:
  - 1) Guru dan tenaga pendidik, dibekali oleh dosen Universitas Asahan melalui sesi pembinaan dan pelatihan mengenai pencegahan tiga dosa besar pendidikan (kekerasan, perundungan, dan intoleransi).
  - 2) Siswa, mendapatkan pendampingan dari mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Asahan melalui kegiatan pembelajaran interaktif seperti *role play*, simulasi kasus sederhana, permainan edukatif, dan pemutaran video tentang nilai-nilai empati dan toleransi.
3. Tahap Evaluasi dan Refleksi, dilakukan melalui penyebaran kuesioner pra dan pasca kegiatan kepada guru dan siswa untuk menilai peningkatan pemahaman terkait konsep SRA dan tiga dosa besar pendidikan.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- 1) Observasi langsung terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan berlangsung.
- 2) Kuesioner pra dan pasca kegiatan yang diberikan kepada 20 guru dan 60 siswa.
- 3) Dokumentasi foto kegiatan sebagai bukti pelaksanaan dan keterlibatan warga sekolah.

### 3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Data kuantitatif berupa hasil kuesioner dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan pemahaman guru dan siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Sementara itu, data kualitatif dari observasi dan refleksi dianalisis secara naratif untuk menggambarkan perubahan sikap, interaksi, dan partisipasi warga sekolah selama program berlangsung.

### 4. Waktu dan Pelaksana Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada bulan Oktober 2025, bertempat di SD Negeri 014640 Sei Kepayang. Tim pelaksana terdiri dari dosen pengabdian Universitas Asahan, mahasiswa KKN-T, serta pihak sekolah sebagai mitra utama.

Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan transfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran, sikap, dan budaya baru yang mendukung terwujudnya lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan bebas dari tiga dosa besar pendidikan.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Program Sekolah Aman dan Ramah Anak (SRA) melalui Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan di SD Negeri 014640 Sei Kepayang dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif. Tahapan tersebut meliputi kegiatan sosialisasi konsep SRA, pemberian pemahaman tentang tiga dosa

besar pendidikan, serta evaluasi peningkatan pemahaman guru dan siswa melalui kegiatan pra dan pasca pelatihan.

Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara tim dosen pengabdian Universitas Asahan, mahasiswa KKN, serta pihak sekolah sebagai mitra pelaksana. Dosen berperan dalam memberikan pelatihan dan penguatan kapasitas kepada guru, sementara mahasiswa berperan sebagai fasilitator kegiatan edukatif bagi siswa. Setiap tahapan kegiatan dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif, interaktif, dan menyenangkan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh seluruh peserta.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif warga sekolah terhadap pentingnya lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan kolaborasi yang efektif antara perguruan tinggi dan sekolah dasar dalam mendukung penerapan nilai-nilai karakter dan budaya positif di lingkungan pendidikan.

Adapun hasil kegiatan disajikan secara rinci dalam beberapa bagian berikut ini, dimulai dari kegiatan sosialisasi Sekolah Aman dan Ramah Anak, pemberian pemahaman tentang tiga dosa besar pendidikan, hingga analisis peningkatan pemahaman warga sekolah terhadap konsep SRA berdasarkan hasil evaluasi pra dan pasca kegiatan

### **1. Sosialisasi Sekolah Aman dan Ramah Anak**

Pelaksanaan program dimulai dengan kegiatan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah.



Gambar 1. Sosialisasi awal kegiatan Sekolah Aman dan Ramah Anak

Kegiatan ini diikuti oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta perwakilan orang tua. Melalui kegiatan ini, seluruh peserta mendapat penjelasan mengenai makna Sekolah Aman dan Ramah Anak serta pentingnya pencegahan tiga dosa besar pendidikan: kekerasan, perundungan, dan intoleransi.

### **2. Pemberian Pemahaman tentang Tiga Dosa Besar Pendidikan**

Setelah kegiatan sosialisasi, program dilanjutkan dengan penyampaian materi edukatif mengenai Tiga Dosa Besar Pendidikan, yaitu kekerasan, perundungan, dan intoleransi. Kegiatan ini melibatkan dosen dari Universitas Asahan sebagai tim pengabdian masyarakat yang secara langsung memberikan pembekalan dan pendampingan kepada para guru SD Negeri 014640 Sei Kepayang.

Para dosen menjelaskan secara komprehensif mengenai makna dan dampak tiga dosa besar pendidikan, disertai contoh nyata yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar. Dalam sesi ini, guru memperoleh pengetahuan baru tentang cara mencegah dan menangani kasus kekerasan di sekolah, strategi menciptakan iklim belajar yang aman, serta langkah-langkah menanamkan nilai toleransi dan empati kepada siswa.



Gambar 2. Kegiatan Penguatan dari Tim Dosen kepada Guru

Setelah memperoleh pelatihan dari tim dosen, kegiatan berlanjut dengan pelibatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Asahan yang menjadi fasilitator dalam penyampaian materi kepada siswa. Mahasiswa KKN berperan aktif mendampingi dan memberikan pemahaman kepada murid melalui kegiatan yang menarik dan interaktif, seperti permainan peran (role play), simulasi kasus sederhana, dan pemutaran video edukatif bertema anti-kekerasan dan toleransi,



Gambar 3. Mahasiswa mendampingi siswa dalam pemahaman 3 dosa pendidikan

Suasana kegiatan berlangsung hangat dan penuh semangat. Siswa tampak antusias mengikuti setiap sesi, aktif menjawab pertanyaan, serta mampu membedakan perilaku yang tergolong kekerasan, perundungan, dan sikap tidak toleran.

Dari hasil pengamatan dan refleksi, terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan kesadaran dan kepekaan terhadap pentingnya sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Beberapa siswa bahkan mampu menyampaikan kembali isi materi dengan bahasa mereka sendiri, menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil menanamkan nilai-nilai karakter positif secara mendalam.

### 3. Peningkatan Pemahaman Warga Sekolah terhadap Konsep Sekolah Aman dan Ramah Anak (SRA)

Setelah kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi tentang Tiga Dosa Besar Pendidikan, dilakukan evaluasi terhadap peningkatan pemahaman warga sekolah mengenai konsep Sekolah Aman dan Ramah Anak (SRA). Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan berdampak pada perubahan pengetahuan dan kesadaran seluruh peserta.

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui penyebaran kuesioner pra dan pasca kegiatan kepada 20 orang guru dan 60 orang siswa. Instrumen kuesioner mencakup beberapa aspek utama, yaitu pemahaman tentang konsep sekolah aman, inklusif, dan partisipatif; pemahaman tentang tiga dosa besar pendidikan (perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi); serta pemahaman siswa mengenai bentuk perundungan dan cara melapor apabila terjadi kekerasan.

Hasil analisis menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang diukur. Guru mengalami peningkatan pemahaman

terhadap konsep Sekolah Aman dan Ramah Anak sebesar 35% (dari 56% menjadi 91%), dan terhadap tiga dosa besar pendidikan sebesar 35% (dari 48% menjadi 83%). Sementara itu, pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk perundungan meningkat 33%, dan kemampuan mereka dalam memahami cara melapor kekerasan naik 28%.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Pra dan Pasca Kegiatan SRA**

| Aspek yang Dinilai                                  | Responden | Pra (%) | Pasca (%) | Peningkatan (%) |
|-----------------------------------------------------|-----------|---------|-----------|-----------------|
| Pemahaman konsep SRA (aman, inklusif, partisipatif) | Guru      | 56      | 91        | +35             |
| Pemahaman tentang tiga dosa besar pendidikan        | Guru      | 48      | 83        | +35             |
| Pemahaman tentang bentuk-bentuk perundungan         | Siswa     | 41      | 74        | +33             |
| Pemahaman tentang cara melapor kekerasan            | Siswa     | 39      | 67        | +28             |

(Sumber: Data primer hasil kuesioner pra dan pasca kegiatan, 2025)

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang melibatkan dosen Universitas Asahan dan mahasiswa KKN berhasil meningkatkan kesadaran seluruh warga sekolah terhadap pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, bebas dari kekerasan, serta berbudaya positif. Guru menjadi lebih memahami perannya sebagai pelindung dan teladan, sementara siswa semakin peka terhadap perilaku perundungan serta berani menyampaikan laporan apabila terjadi tindakan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai SRA.

Dengan meningkatnya pemahaman seluruh warga sekolah, SD Negeri 014640 Sei Kepayang kini memiliki pondasi kuat untuk melanjutkan implementasi program Sekolah Aman dan Ramah Anak secara berkelanjutan, sekaligus menjadi contoh praktik baik bagi sekolah-sekolah lain di wilayah sekitarnya.

### Pembahasan

Pelaksanaan Program Sekolah Aman dan Ramah Anak (SRA) melalui pencegahan tiga dosa besar pendidikan di SD Negeri 014640 Sei Kepayang memberikan hasil yang positif dan nyata terhadap peningkatan

pemahaman serta perubahan perilaku warga sekolah. Program ini melibatkan dosen sebagai pelaksana pengabdian, mahasiswa KKN sebagai fasilitator siswa, serta seluruh elemen sekolah yang aktif berpartisipasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kolaborasi lintas unsur menjadi faktor utama keberhasilan implementasi SRA, sebagaimana dijelaskan oleh [13] bahwa keterlibatan seluruh warga sekolah dan dukungan kebijakan menjadi komponen penting dalam keberlanjutan sekolah ramah anak.

### **1. Sosialisasi Sekolah Aman dan Ramah Anak**

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal yang berfungsi memperkenalkan prinsip dasar SRA yang menekankan pentingnya lingkungan belajar aman, inklusif, dan bebas kekerasan. Keterlibatan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya pencegahan kekerasan. Menurut [2], partisipasi aktif warga sekolah mampu menciptakan budaya positif yang mendukung hak anak untuk belajar dalam suasana aman dan menyenangkan.

### **2. Pemberian Pemahaman tentang Tiga Dosa Besar Pendidikan**

Kegiatan pemberian pemahaman dilakukan melalui pelatihan kepada guru dan pendampingan kepada siswa. Dosen memberikan pembekalan konseptual kepada guru mengenai pencegahan kekerasan, perundungan, dan intoleransi, sementara mahasiswa KKN memfasilitasi kegiatan interaktif bagi siswa. Kegiatan seperti *role play* dan simulasi kasus membantu siswa memahami perilaku yang termasuk kekerasan serta cara mencegahnya. Hal ini sejalan dengan temuan [4] bahwa program anti-bullying di sekolah dasar efektif menekan kasus perundungan bila diintegrasikan dengan pembelajaran karakter dan nilai empati.

### **3. Dampak dan Peningkatan Pemahaman Warga Sekolah**

Evaluasi pra dan pasca kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman guru dan siswa terhadap konsep SRA. Guru mengalami peningkatan sebesar 35% dalam pengetahuan dan keterampilan

mencegah kekerasan, sementara pemahaman siswa tentang bentuk perundungan meningkat hingga 33%. Hasil ini mendukung penelitian [3] yang menyimpulkan bahwa penerapan SRA berkontribusi pada pembentukan karakter positif dan penurunan perilaku agresif di sekolah. Selain itu, [6] menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar berdampak langsung pada kesejahteraan psikososial peserta didik, karena siswa belajar menghargai perbedaan dan bekerja sama secara sehat.

### **4. Dukungan dan Keberlanjutan Program**

Keberhasilan implementasi SRA tidak hanya ditentukan oleh kegiatan pelatihan, tetapi juga dukungan kebijakan dan pendampingan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan perguruan tinggi. Seperti yang ditegaskan [5] kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi, satuan pendidikan, dan masyarakat merupakan kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, ramah, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan di SD Negeri 014640 Sei Kepayang memperlihatkan bahwa penerapan SRA tidak hanya menekan angka perundungan, tetapi juga meningkatkan rasa aman, empati, dan solidaritas di antara peserta didik. Program ini menjadi contoh praktik baik (*best practice*) bagi sekolah lain yang ingin mewujudkan budaya sekolah yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan anak.

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan program Sekolah Aman dan Ramah Anak (SRA) melalui Pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan di SD Negeri 014640 Sei Kepayang memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran seluruh warga sekolah. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang melibatkan dosen serta mahasiswa Universitas Asahan, terjadi peningkatan pengetahuan guru mengenai strategi pencegahan kekerasan, perundungan, dan intoleransi di lingkungan sekolah.

Guru mampu menginternalisasi nilai-nilai pendidikan ramah anak dan

menerapkannya dalam proses pembelajaran, sementara siswa menunjukkan peningkatan kesadaran dalam mengenali dan menolak perilaku kekerasan maupun diskriminatif. Evaluasi pra dan pasca kegiatan memperlihatkan peningkatan pemahaman warga sekolah rata-rata sebesar 30–35% pada berbagai aspek yang diukur.

Dengan demikian, kegiatan ini berhasil memperkuat komitmen sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan berbudaya positif. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar terbukti efektif sebagai model implementasi pendidikan karakter dan pencegahan tiga dosa besar pendidikan yang berkelanjutan, serta dapat dijadikan praktik baik bagi lembaga pendidikan lain. menumbuhkan motivasi dan kebiasaan membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Dukungan stakeholder, mulai dari guru, pengelola perpustakaan, hingga perangkat desa, menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan peningkatan literasi tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada sinergi masyarakat dan pemerintah desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- W. Jhon, "Challenges in the implementation of character education in elementary school: experience from Indonesia," vol. 20, no. 87, pp. 1351–1363, 2021, doi: 10.17051/ilkonline.2021.01.130.
- D. P. Retnasari, Lisa, Suprastio, "JURNAL HARMONI NUSA BANGSA Implementasi Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar," *J. Harmon. Nusa Bangsa*, vol. 1, no. 2, pp. 171–181, 2024.
- W. Awliya, N. Alifiyah, and B. Nudin, "Efektivitas Penerapan Program SekoAwliya, W., Alifiyah, N., & Nudin, B. (2023). Efektivitas Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Di Smp Negeri 4 Pakem Yogyakarta. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(1)," *At-Thullab J. Mhs. Stud. Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 1281–1291, 2023.
- V. D. W. B, *Anti-bullying Programs in Indonesia : An Integrative Review of Elementary Schools*. Atlantis Press SARL, 2023. doi: 10.2991/978-2-38476-008-4.
- Kemendikbudristek, *Tiga Dosa Besar Pendidikan: Strategi Pencegahan dan Penanganan di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan., 2023.
- L. J. Ananda, K. Anwar, and D. Ray, "Strengthening Character Education in Elementary," 2019, doi: 10.4108/eai.3-11-2018.2285653.
- O. Dermawan, M. E. Wibowo, and E. C. Septyanti, "The Impact of Bullying on the Mental Health of Students : A Systematic Literature Review," pp. 14–21.
- B. Sautner, "Inclusive , safe and caring schools : Connecting factors," vol. 36, no. 1, pp. 135–167, 2008.
- N. Kolleck, "Rethinking social participation in education : a multi-level framework for inclusive school," pp. 629–642, 2025, doi: 10.1007/s35834-025-00498-1.
- S. I. Caturiani and M. Agung, "Implementation of Child Friendly School Policy : Study in State Junior High School 1 Pesawaran Regency," vol. 4, no. April 2023, pp. 1150–1153, 2024.
- H. A. Muhimmah, W. Sukartiningsih, and V. D. Wicaksono, "Optimizing anti-bullying programs on inclusive learning atmosphere in integrated islamic elementary school," vol. 9, no. 1, pp. 66–80, 2025.
- H. Sa and S. Nurhayati, "Analysis of Child-Friendly School Strategies to Prevent Bullying at Elementary Schools," vol. 15, pp. 3867–3879, 2023, doi: 10.35445/alishlah.v15i3.3320.
- H. Aziz, A. Sudrajat, P. Pashela, and L. P. Azzahra, "Evaluation of the child-friendly school policy in indonesia : analysis of effectiveness and implementation challenges," vol. 19, no. 1, pp. 371–379, 2025, doi: 10.11591/edulearn.v19i1.21706.